BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sekarang ini pendidikan menginginkan bahwasanya suatu lembaga pendidikan mampu menghasilkan generasi penerus atau *output* –peserta didik- yang memiliki kekuatan sikap spiritual. Hal ini merupakan tujuan daripada pendidikan itu sendiri, yang salah satunya adalah peserta didik mampu secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual. Dengan memiliki sikap spiritual yang tinggi, peserta didik mampu untuk mencari jati dirinya sendiri, dan bisa lebih mendekatkan diri kepada Tuhannya. Hal ini sebagaimana termaktub dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Bab 1 Ketentuan Umum Pasal 1 ayat 1 bahwa:

> Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.[1]

Agar sikap spiritual yang dimiliki para peserta didik semakin berkembang dan meningkat, maka terdapat program sekolah, yaitu Program Sekolah Peningkatan Sikap Spritual dan Pengembangan Karakter Siswa di

[1] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Ketentuan Umum Pasal 1 ayat 1, dalam file pdf hal. 1.

SMKN 2 Tulungagung Tahun Pelajaran 2016/2017.[2] Dan salah satu programnya adalah pendisiplinan shalat lima waktu sebagai upaya untuk meningkatkan sikap spiritual siswa yang nampak dilakukan di SMK Negeri 2 Tulungagung oleh pihak sekolah beserta jajaran pemangku kepentingan (*stakeholder*), termasuk guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Hal ini ditunjukkan oleh hasil wawancara penulis dengan bapak Nasukha W. Putro, selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMK Negeri 2 Tulungagung yang menyatakan bahwa:

> Sangat perlu sekali sikap spiritual itu, karena ruhnya pendidikan berada di situ, karena jikalau ruhnya (sikap spiritual) saja kurang, akan berdampak ke lainnya. Upaya dari sekolah, khusunya guru pendidikan agama Islam adalah adanya program yang sudah berlaku di sekolah ini, berupa data kegiatan jadwal/absensi shalat lima waktu di rumah, di ketahui pihak rumah baik dilakukan dengan berjamaah maupun sendiri. Selain itu, pelaksanaan shalat berjamaah yaitu ashar dan maghrib, dimana ada guru PAI yang mengkoordinator untuk melakukannya. Masalah ibadah, terutama sholat diperkuat, karena hal ini akan membantu untuk meningkatkan sikap spiritual siswa, yang mana menjadi sebuah ruhnya pendidikan.[3]

Apabila diperhatikan secara seksama dari sudut pendidikan agama Islam, maka fenomena upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam program pendisiplinan shalat lima waktu untuk meningkatkan sikap spiritual siswa di SMK Negeri 2 Tulungagung itu dapat dianggap sebagai keunikan tersendiri. Sehingga, patut lebih didalami melalui studi lebih lanjut agar diperoleh kejelasan mengenai bagaimana program tersebut diimplementasikan dan

---

[2] Berbagai program SMKN 2 Tulungagung terdapat dalam dokumen "Program Sekolah Peningkatan Sikap Spritual dan Pengembangan Karakter Siswa di SMKN 2 Tulungagung Tahun Pelajaran 2016/2017." sebagai terdapat dalam lampiran 1 skripsi ini, hal. 129.

[3] Kode: 1/1-W/GA/ 13-11-2017, lihat lampiran hal. 142.

bagaimana program tersebut berimplikasi terhadap peningkatan sikap spiritual siswa. Ini semua, sejalan dengan harapan bahwa dari program tersebut di kalangan siswa secara berangsur-angsur dapat meningkatkan sikap spiritual siswa, sehingga menjadikan siswa memiliki sikap spiritual sebagaimana yang diharapkan.

Keunikan dari upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam program pendisiplinan shalat lima waktu untuk meningkatkan sikap spiritual siswa di sekolah tersebut dapat dipandang sebagai suatu hal yang menarik untuk diteliti secara mendalam. Meninjau kembali bahwasannya dikatakan di dalam salah satu hadis, yaitu "Tidak ada sesuatu yang mendekatkan hamba kepada-Ku seperti menunaikan fardhu-fardhu yang telah Aku wajibkan kepada mereka, dan meneruskan amal-amal sunnah yang dikerjakan oleh hamba-Ku untuk mendekatkan diri kepada-Ku sehingga Aku mencintainya. Jika Aku telah memberikan kepadanya cinta-Ku. Aku seakan-akan menjadi telinga yang dengan itu ia mendengar, menjadi mata yang dengan itu ia melihat, menjadi lidah yang dengan itu ia bercakap, menjadi tangan yang dengan itu ia memegang dan menjadi kaki yang dengan itu ia berjalan". Begitu juga dengan peserta didik, mereka sebagai generasi penerus bangsa dan merupakan *output* dari lembaga pendidikan, khususnya dalam pendidikan agama Islam, tidak hanya memiliki dan mahir dalam hal pengetahuan saja, melainkan juga mampu memiliki sikap-sikap spiritual sebagai bekal untuk menjembatani problema-problema yang barangkali akan dialami di masa sekarang ini. Dari sinilah penulis termotivasi untuk menelitinya lebih lanjut dan kemudian hasil yang

didapatkan sengaja disajikan dalam skripsi ini dengan judul “berjudul **“ Upaya Guru PAI dalam Program Pendisiplinan Shalat Lima Waktu untuk Meningkatkan Sikap Spiritual Siswa [Studi Kasus di SMK Negeri 2 Tulungagung]”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disajikan di atas, maka yang dijadikan sebagai fokus penelitian dapat penulis rumuskan seperti di bawah ini

1. Bagaimana implementasi program pendisiplinan shalat lima waktu sebagai upaya guru PAI untuk meningkatkan sikap spiritual siswa di SMK Negeri 2 Tulungagung?
2. Bagaimana implikasi program pendisiplinan shalat lima waktu sebagai upaya guru PAI untuk meningkatkan sikap spiriual siswa di SMK Negeri 2 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan standar akhir yang ingin dicapai dalam suatu penelitian dan merupakan titik tolak yang sangat menentukan dalam memberikan suatu arah bagi suatu penelitian. Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Mengetahui implementasi program pendisiplinan shalat lima waktu sebagai upaya guru PAI untuk meningkatkan sikap spiritual siswa di SMK Negeri 2 Tulungagung.

2. Mengetahui implikasi program pendisiplinan shalat lima waktu sebagai upaya guru PAI untuk meningkatkan sikap spiritual siswa di SMK Negeri 2 Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi nilai guna pada berbagai pihak, yaitu:

1. Secara Teoritis
   a. Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam khazanah keilmuan Pendidikan Agama Islam, khususnya upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk meningkatkan sikap spiritual siswa, sehingga membantu guru dan siswa dalam menjalin hubungan baik antara Khaliq dan makhluk serta antara makhluk dan makhluk.
   b. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan upaya guru untuk meningkatkan sikap spiritual siswa di SMK Negeri 2 Tulungagung.
2. Secara Praktis
   a. Bagi kepala sekolah

      Hasil penelitian ini diharapkan mampu sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan dan mengembangkan kebijakan antara pihak sekolah dan pemangku kepentingan yang berkenaan dengan kinerja guru mata pelajaran Pendidikan Agma Islam (PAI) melalui keempat kompetensi yang harus dimiliki seorang guru, yaitu kompetensi

kepribadian, pedagogik, professional, dan sosial. Sehingga ragam tugas guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, termasuk upaya seorang guru tersebut dalam meningkatkan sikap spiritual siswa, yang merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki siswa, yaitu Kompetensi Inti-1 (kompetensi sikap spiritual), Kompetensi Inti-2 (pengetahuan), Kompetensi Inti-3 (sikap), dan Kompetensi Inti-4 (ketrampilan).

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan mampu sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang berkenaan dengan upaya seorang guru, terutama Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan sikap spiritual siswa dengan program pendisiplinan sholat lima waktu. Sehingga dapat semakin memperkuat sikap spiritual siswa sekaligus mendorong para siswa untuk senantiasa berhubungan baik dengan Allah SWT. Dengan demikian dapat dijadikan sebagai wawasan dan pengalaman guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menjalankan tugasnya.

c. Bagi peneliti (penulis)

1) Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penulis/peneliti mengenai berbagai upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan sikap spiritual siswa.
2) Memberi masukan pemikiran pada peneliti dalam meningkatkan sikap spiritual siswa di sekolah

d. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil peneltian ini, diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai acuan bagi peneliti yang akan datang dalam penyusunan desain penelitian lanjutan yang relevan dengan pendekatan yang variatif.

E. Penegasan Istilah

Untuk menjaga dan menghindari adanya kekeliruan atau kesalahan dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis merasa perlu untuk lebih dahulu menegaskan pengertian masing-masing istilah yang terdapat di dalamnya, sehingga akan memudahkan bagi pembaca dalam memahami maksud dari judul tersebut.

1. Penegasan Konseptual
   a. Upaya adalah usaha; ikhtisar untuk mencapai sesuatu yang hendak dicapai untuk diinginkan.[4]
   b. Guru: Pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.[5]
   c. Pendidikan Agama Islam (PAI): program yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam serta diikuti tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan

[4] Risa Agustin, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Serba Jaya), hal., 530.
[5] *Undang-Undang Guru Dan Dosen,* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2010), hal. 3.

kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.[6]

d. Program: Secara leksikal, progam diartikan dengan "rancangan mengenai asas serta usaha (dalam ketatanegaraan, perekonomian, dan sebagainya) yang akan dijalankan".[7] Dalam hal ini, progam berarti produk dari usaha untuk mencapai tujuan tertentu.

e. Pendisiplinan: Pendisiplinan, merupakan upaya menciptakan keadaan yang dapat mempengaruhi atau mengarahkan siswa untuk senantiasa menaati peraturan yang ditetapkan oleh sekolah. Untuk itu, guru agama dan seluruh pegawai secara bersama-sama dan serempak dituntut mampu memberikan contoh sebagai sosok "berdisiplin" yang senantiasa berperilaku sesuai aturan atau tata tertib sekolah.[8]

f. Shalat lima waktu: Asal makna shalat menurut bahasa Arab ialah "doa" , tetapi yang dimaksud disini ialah "ibadat yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir, disudahi dengan salam, dan memenuhi syarat yang ditentukan"[9]

Kemudian yang dinamakan shalat lima waktu adalah "Shalat yang diwajibkan bagi tiap-tiap orang yang dewasa dan berakal ialah lima kali

---

[6] Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 6.

[7] *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011), hal. 428

[8] Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspirati*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 62.

[9] Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), hal. 53.

sehari semalam. Mula mula turunnya perintah wajib shalat ialah pada malam isra', setahun sebelum Hijriyah."[10].

g. Sikap: Sikap sebagai suatu yang berhubungan dengan penyesuaian diri seseorang kepada aspek-aspek lingkungan sekitar yang dipilih atau kepada tindakan-tindakannya sendiri. Bahkan lebih luas lagi, sikap dapat diartikan sebagai kecenderungan jiwa atau orientasi kepada suatu masalah, institusi, dan orang-orang lain.[11]

h. Spiritual: Kata spiritual berasal dari bahasa Inggris yaitu *"spirituality",* kata dasarnya *"spirit"* yang berarti "roh, jiwa, semangat". Kata *spirit* sendiri berasal dari kata Latin *"spiritus"* yang berarti "lus atau dalam (*breath*), keteguhan hati atau keyakinan (*courage*), energy atau semangat (*vigor*), dan kehidupan.[12]

Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa secara konseptual yang yang dimaksud dengan Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Program Pendisiplinan Shalat Lima Waktu untuk Meningkatkan Sikap Spiritual Siswa, adalah cara-cara dari guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bersama pemangku kepentingan (*stakeholder*) untuk meningkatkan sikap spiritual siswa.

2. Penegasan Opersional

Secara operasional yang dimaksud dengan Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Program Pendisiplinan Shalat Lima Waktu untuk

---

[10] Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam…,* hal. 53.

[11] M. Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi,* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), hal. 103-104.

[12] Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik,* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2012), hal. 264.

Meningkatkan Sikap Spiritual Siswa, adalah kenyataan usaha yang diterapkan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam beserta jajaran pimpinan sekolah untuk meningkatkan sikap spiritual siswa di lokasi penelitian yang diteliti melalui paradigma studi kasus dengan metode wawancara-mendalam terhadap orang-orang kunci dan dengan metode observasi-partisipan terhadap peristiwa dan dokumen terkait yang menghasilkan data tertulis sebagai terdapat dalam "Ringkasan Data" yang kemudian dianalisis dengan metode induksi untuk diperoleh temuan dalam wujud point-point kategori dan/atau hubungan antar kategori.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang dimaksud adalah keseluruhan isi dari pembahasan ini secara singkat, yang terdiri dari lima bab. Dari bab-bab itu terdapat sub-sub bab yang merupakan rangkaian dari urutan pembahasan dalam penulisan skripsi ini yang saling berkaitan. Adapun sistematika pembahasan dalam kajian ini adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN, ini merupakan langkah awal untuk mengetahui gambaran secara umum dari keseluruhan isi skripsi ini yang akan dibahas dan merupakan dasar, serta merupakan titik sentral untuk pembahasan pada bab-bab selanjutnya, yang meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan

BAB II: KAJIAN PUSTAKA, menjelaskan tentang tinjauan tentang pengertian guru, pengertian pendidikan agama Islam, pengertian guru pendidikan agama islam, tugas guru, pengertian shalat lima waktu, waktu shalat lima waktu/fardhu, syarat wajib shalat lima waktu, syarat sah shalat lima waktu, rukun shalat lima waktu, pengertian sikap, pengertian kecerdasan spiritual, pentingnya pendidikan kecerdasan spiritual, faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual, upaya mengembangkan kecerdasan spiritual, penelitian terdahulu, dan alur penelitian

BAB III: METODE PENELITIAN, menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data. teknik pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian

BAB IV: HASIL PENELITIAN, menjelaskan tentang laporan hasil penelitian atau penyajian yang diambil dari realita-realita objek berdasarkan penelitian yang dilakukan dan pembahasan hasil penelitian yang dilakukan. Dari sini penulis dapat mengklasifikasikan data-data dalam rangka mengambil kesimpulan penyajian.

BAB V: PEMBAHASAN, memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta intepretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan.

BAB VI: PENUTUP, merupakan penutup dari penulisan skripsi atau hasil akhir yang mencakup kesimpulan dan saran yang selanjutnya akan bermanfaat bagi perkembangan teori maupun praktik bidang yang diteliti.